

EKSPOR IMPOR



03
Neraca Perdagangan November 2024 Melanjutkan Tren Surplus Sepanjang 2024



06
Nilai Ekspor Indonesia Menurun 1,70% Pada November 2024



13
Impor Bahan Baku/Penolong Menurun Pada November 2024



18
Meninjau Potensi Ekspor Kelapa dan Produk Olahannya di Pasar Malaysia

Neraca Perdagangan November 2024 Lanjutkan Tren Surplus Selama 55 Bulan Terakhir



EDISI DESEMBER

2024



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN EKSPOR DAN IMPOR

Halaman 3-16

Sumber gambar: unsplash.com



Neraca Perdagangan November 2024 Melanjutkan Tren Surplus Sepanjang 2024

Oleh: Tarman

Neraca perdagangan non migas kembali mencatatkan surplus pada November 2024 senilai USD 5,67 miliar. Surplus ini lebih tinggi dibandingkan nilai surplus bulan sebelumnya yang tercatat USD 4,80 miliar. Amerika Serikat, India, dan Filipina merupakan negara penyumbang surplus neraca non migas terbesar bulan November 2024.

Neraca perdagangan November 2024 mencatatkan surplus sebesar USD 4,42 miliar, mengalami peningkatan signifikan 77,97% (MoM) dibandingkan surplus pada Oktober 2024 yang tercatat sebesar USD 2,48 miliar. Selain itu, nilai surplus tersebut juga naik signifikan 83,43% (YoY) bila dibandingkan surplus November 2023. Capaian surplus neraca perdagangan November 2024 tersebut terdiri dari defisit neraca perdagangan migas sebesar USD 1,25 miliar, turun 46,00% (MoM) dan surplus neraca perdagangan non migas yang mencapai USD 5,67 miliar, naik 18,09% (MoM). Surplus neraca perdagangan non migas November 2024 dipengaruhi oleh kinerja ekspor non migas sebesar USD 22,69 miliar, sedikit turun 1,67% (MoM) serta impor non migas sebesar USD 17,02 miliar, yang turun lebih dalam sebesar 6,87% (MoM).

Secara kumulatif, surplus neraca perdagangan pada Januari-November 2024 mencapai USD 28,86 miliar yang terdiri dari defisit migas sebesar USD 18,64 miliar dan surplus non migas USD 47,50 miliar. Surplus neraca perdagangan Januari-November 2024 mengalami pelemahan sebesar 14,12% (YoY) sebagai dampak dari peningkatan defisit neraca perdagangan migas sebesar 3,46% (YoY) dan penurunan nilai surplus perdagangan neraca non migas sebesar 7,99% (YoY) (Tabel 1).

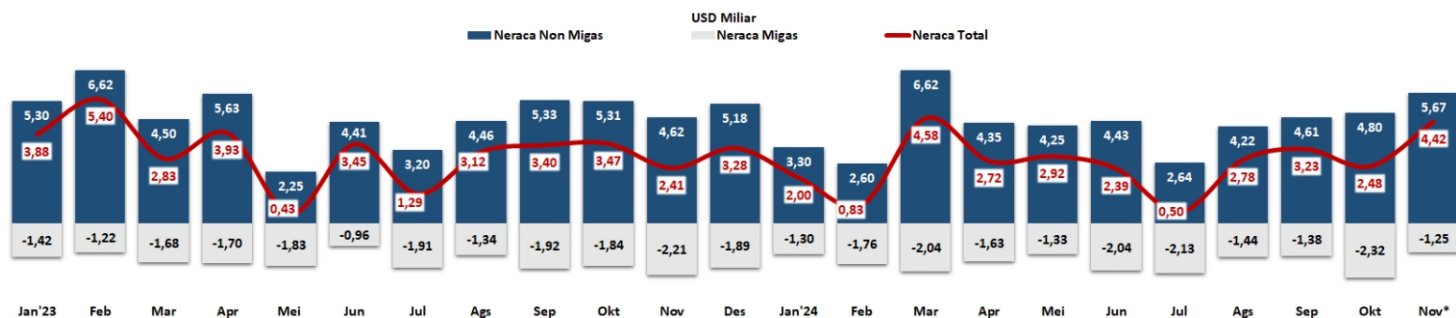
Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia

NO	URAIAN	USD MILIAR			%		USD MILIAR		
		November 2023	Oktober 2024	November 2024* <i>Angka Sementara</i>	CHANGE (MoM) Nov'24*/ Okt'24	CHANGE (YoY) Nov'24*/ Nov'23	Jan-Nov 2023	Jan-Nov 2024* <i>Angka Sementara</i>	CHANGE (YoY) Jan-Nov 2024*/23
I.	EKSPOR	22,00	24,42	24,01	-1,70	9,14	236,38	241,25	2,06
	- Migas	1,28	1,35	1,32	-2,10	2,73	14,44	14,34	-0,71
	- Non Migas	20,71	23,08	22,69	-1,67	9,54	221,94	226,91	2,24
II.	IMPOR	19,59	21,94	19,59	-10,72	0,01	202,78	212,39	4,74
	- Migas	3,49	3,67	2,57	-29,89	-26,32	32,46	32,98	1,60
	- Non Migas	16,10	18,27	17,02	-6,87	5,71	170,32	179,42	5,34
III.	TOTAL TRADE	41,58	46,36	43,59	-5,96	4,84	439,16	453,64	3,30
	- Migas	4,77	5,01	3,89	-22,43	-18,52	46,90	47,32	0,89
	- Non Migas	36,81	41,35	39,71	-3,97	7,87	392,26	406,33	3,59
IV.	TRADE BALANCE	2,41	2,48	4,42	77,97	83,43	33,60	28,86	-14,12
	- Migas	-2,21	-2,32	-1,25	-46,00	-43,21	-18,02	-18,64	3,46
	- Non Migas	4,62	4,80	5,67	18,09	22,89	51,62	47,50	-7,99

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)
Ket: (*) Angka Sementara

Surplus neraca perdagangan November 2024 mencapai USD 5,67 miliar, ini merupakan surplus tertinggi kedua setelah surplus Maret 2024 yang tercatat USD 6,62 miliar. Surplus neraca perdagangan November 2024 melanjutkan tren surplus beruntun sejak bulan Mei 2020, sehingga berhasil mempertahankan rekor surplus neraca perdagangan selama 55 bulan terakhir (Grafik 1).

Grafik 1. Neraca Perdagangan Januari 2023 - November 2024 (USD miliar)



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Amerika Serikat (AS) Merupakan Negara Penyumbang Surplus Non Migas Terbesar pada November 2024

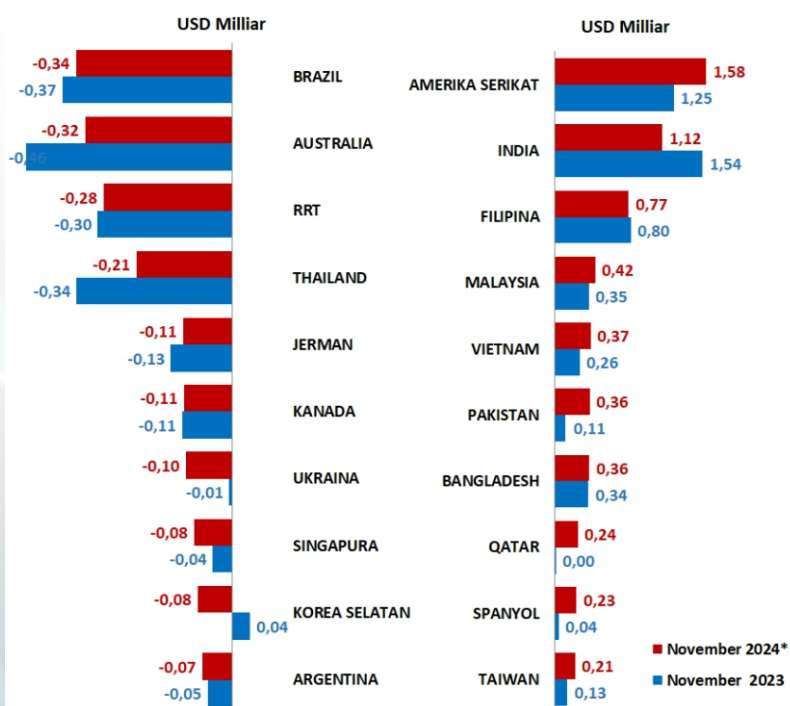
Pada November 2024, Amerika Serikat (AS) kembali menjadi negara penyumbang surplus neraca perdagangan non migas terbesar Indonesia, diikuti oleh India di posisi kedua dan Filipina di posisi ketiga. Nilai surplus perdagangan dengan AS tercatat USD 1,58 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan November 2023 yang tercatat sebesar USD 1,25 miliar. Selanjutnya, neraca perdagangan dengan India tercatat surplus USD 1,12 miliar, lebih rendah dibandingkan November 2023 yang tercatat sebesar USD 1,54 miliar. Kemudian neraca perdagangan dengan Filipina surplus USD 0,77 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus November 2023 yang tercatat sebesar USD 0,80 miliar. Sementara itu, surplus neraca perdagangan dengan negara lainnya pada November 2024 yang lebih tinggi dibandingkan dengan November 2023 adalah Malaysia, Vietnam, Pakistan, Bangladesh, Qatar, Spanyol dan Taiwan.

Disisi lain, Brazil menjadi negara penyebab defisit neraca perdagangan non migas terbesar Indonesia, diikuti oleh Australia dan RRT pada November 2024. Defisit perdagangan dengan Brazil tercatat USD 0,34 miliar lebih rendah dibandingkan dengan defisit November 2023 yang tercatat USD 0,37 miliar.

Selanjutnya, neraca perdagangan dengan Australia tercatat defisit sebesar USD 0,32 miliar lebih rendah dibandingkan dengan defisit November 2023 yang tercatat USD 0,47 miliar.

Defisit neraca perdagangan dengan RRT tercatat sebesar USD 0,28 miliar juga lebih rendah dibandingkan dengan defisit November 2023 yang tercatat USD 0,30 miliar. Sementara itu, defisit neraca perdagangan dengan negara lain pada November 2024 yang lebih tinggi dibandingkan dengan November 2023 adalah Ukraina, Singapura, Korea Selatan, dan Argentina (Grafik 2).

Grafik 2. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Nonmigas November 2024



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

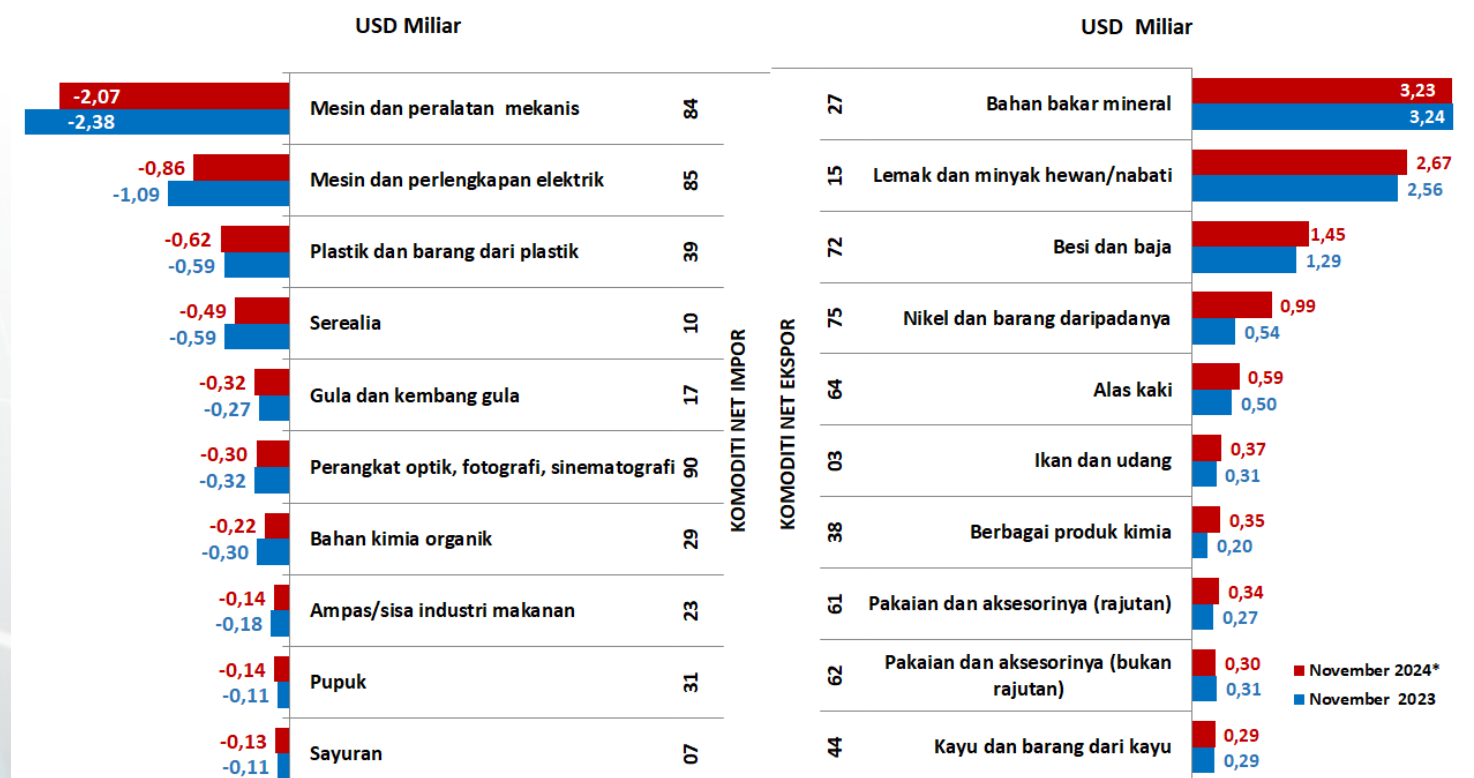
Ket: (*) Angka Sementara

Bahan Bakar Mineral (HS 27) Menjadi Kelompok Produk Penyumbang Surplus Non Migas Terbesar

Komoditi utama penyumbang surplus perdagangan terbesar pada bulan November 2024 masih didominasi oleh Bahan Bakar Mineral (HS 27), Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15), serta Besi dan Baja (HS 72). Pada November 2024, nilai surplus Bahan Bakar Mineral (HS 27) mencapai USD 3,23 miliar, namun lebih rendah dibandingkan November 2023 yang tercatat sebesar USD 3,24 miliar. Selanjutnya, nilai surplus perdagangan Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) sebesar USD 2,67 miliar pada November 2024 dan lebih tinggi dibandingkan November 2023 yang tercatat USD 2,56 miliar. Sementara itu, nilai surplus perdagangan Besi dan Baja (HS 72) pada November 2024 sebesar USD 1,45 miliar dan lebih tinggi dibandingkan November 2023 yang tercatat USD 1,29 miliar. Komoditi lainnya dengan surplus neraca perdagangan pada November 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan November 2023 adalah Nikel dan barang daripadanya (HS 75); Alas Kaki (HS 64); Ikan dan udang (HS 03); Berbagai produk kimia (HS 38); Pakaian dan aksesorisnya (rajutan) (HS 61); dan Kayu dan barang dari kayu (HS 44).

Adapun produk penyumbang defisit neraca perdagangan terbesar pada November 2024 didominasi oleh Mesin dan peralatan mekanis (HS 84), Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) dan Plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai defisit kumulatif mencapai USD 3,55 miliar. Produk-produk tersebut termasuk dalam kelompok bahan baku/penolong dan barang modal yang masih dibutuhkan untuk mendukung optimalisasi produksi dan ekspor industri manufaktur dalam negeri. Produk lainnya dengan defisit neraca perdagangan pada November 2024 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan November 2023 adalah Gula dan kembang gula (HS 17); Pupuk (HS 31); dan Sayuran (HS 07) (Grafik 3).

Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Nonmigas November 2024



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Ket: (*) Angka Sementara



Nilai Ekspor Indonesia Menurun 1,70% Pada November 2024

Oleh: Sefiani Rayadiani

Capaian kinerja ekspor di bulan November 2024 turun tipis 1,70% dari bulan sebelumnya (MoM), meski naik 9,14% dari November tahun lalu (YoY).

Total ekspor Indonesia pada November 2024 tercatat USD 24,01 miliar, atau mengalami penurunan tipis sebanyak 1,70% dibandingkan dengan ekspornya di bulan Oktober 2024 yang mencapai USD 24,42 miliar. Penurunan ekspor November ini disebabkan oleh menurunnya ekspor non migas sebesar 1,67% (MoM) menjadi USD 22,69 miliar, demikian juga ekspor migas turun 2,10% (MoM) menjadi sebesar USD 1,32 miliar (Tabel 2).

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia

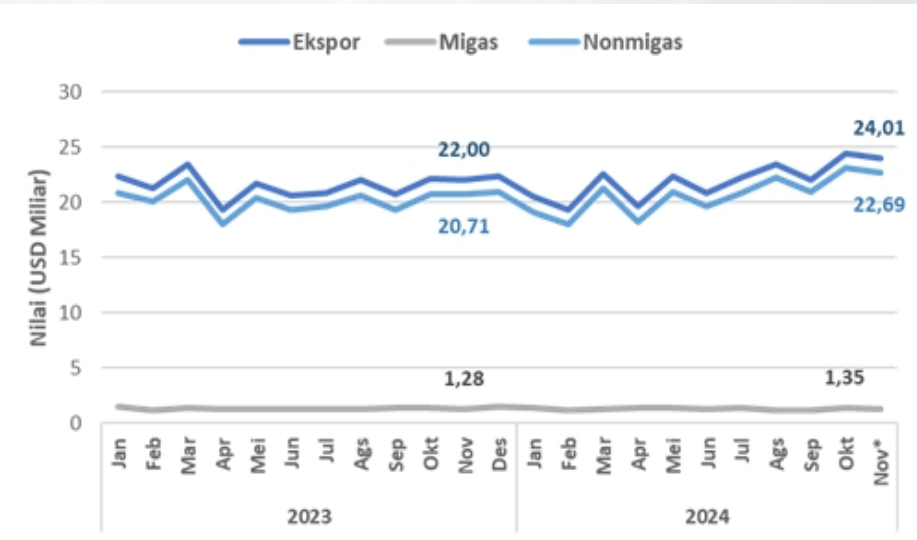
Rincian Ekspor	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
	November 2023	Oktober 2024	November 2024*	MoM	YoY	Januari-November 2023	Januari-November 2024*	
Total Ekspor	22,00	24,42	24,01	-1,70	9,14	236,38	241,25	2,06
Migas	1,28	1,35	1,32	-2,10	2,73	14,44	14,34	-0,71
Minyak Mentah	0,19	0,15	0,18	19,28	-5,10	1,64	2,00	22,16
Hasil Minyak	0,34	0,40	0,46	13,88	33,71	4,79	4,27	-10,79
Gas	0,75	0,79	0,68	-14,32	-9,41	8,02	8,07	0,64
Non Migas	20,71	23,08	22,69	-1,67	9,54	221,94	226,91	2,24

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Penurunan nilai ekspor Indonesia secara bulanan di November 2024 disebabkan oleh faktor musiman, dimana terjadi kecenderungan penurunan aktivitas dunia usaha menjelang Natal dan Tahun Baru, terutama yang berkaitan dengan ekspor. Pola yang sama terjadi di tahun 2023. Pertumbuhan ekspor pada November 2023 mengalami penurunan secara bulanan dibandingkan Oktober 2023 sebesar 0,67% menjadi USD 22,00 miliar (Grafik 4).

Grafik 4. Perkembangan Kinerja Ekspor Bulanan Indonesia, Januari 2023 – November 2024* (USD Miliar)



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

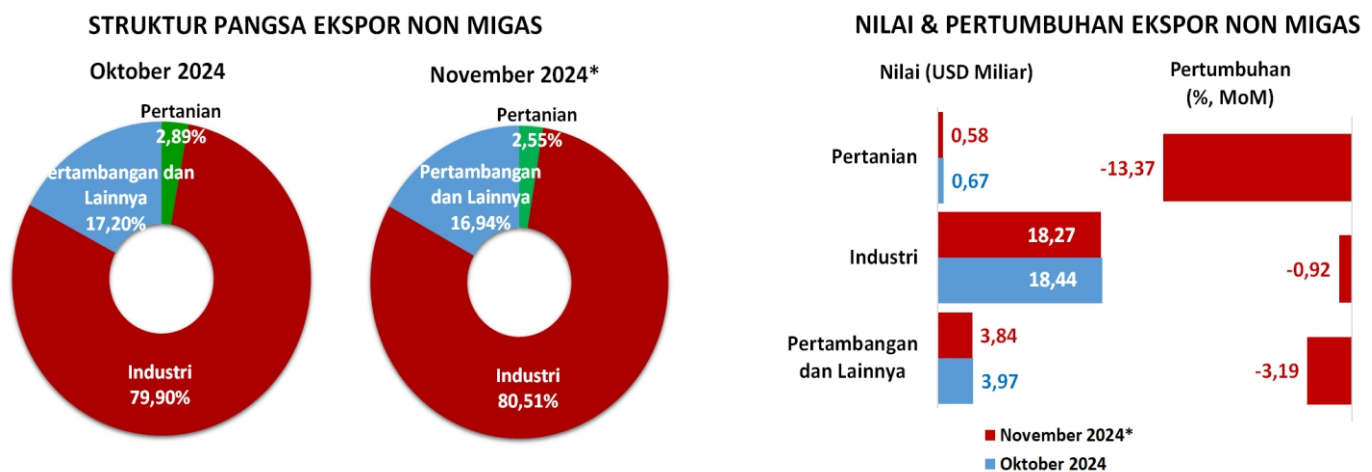
Ket: (*) Angka Sementara

Sementara itu, secara tahunan nilai ekspor Indonesia naik sebesar 9,14% (YoY) pada November 2024. Peningkatan tahunan ini didorong oleh naiknya ekspor nonmigas sebesar 9,54% dan migas sebesar 2,73% (YoY). Adapun secara kumulatif (periode Januari-November 2024), nilai ekspor Indonesia tercatat USD 241,25 miliar, tumbuh 2,06% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023 (CtC). Peningkatan ekspor tersebut terutama ditopang oleh kenaikan ekspor nonmigas sebesar 2,24% (CtC) menjadi senilai USD 226,91 miliar, melampaui capaian Januari-November 2023 yang tercatat sebesar USD 221,94 miliar (Tabel 2).

Seluruh Sektor Mengalami Penurunan Ekspor di November 2024

Struktur ekspor non migas Indonesia di November 2024 masih didominasi oleh ekspor sektor industri pengolahan. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, kontribusi ekspor industri pengolahan mengalami peningkatan dari 79,90% pada Oktober 2024 menjadi 80,51% di November 2024. Sebaliknya, ekspor pertambangan dan lainnya serta pertanian justru mengalami penurunan pangsa masing-masing menjadi 16,94% dan 2,55% (Grafik 5).

Grafik 5. Perkembangan Struktur Ekspor Non Migas Indonesia Bulan November 2024*



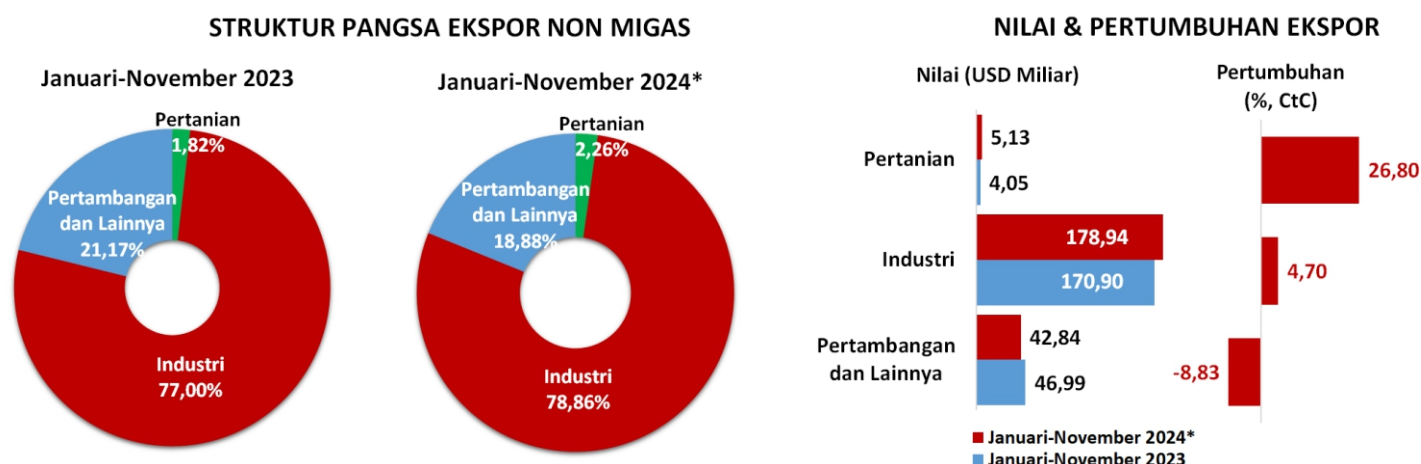
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Ditinjau dari kinerja ekspor non migas per sektor, seluruh sektor mengalami penurunan ekspor secara bulanan, terutama industri pengolahan turun 0,92% (MoM) menjadi USD 18,27 miliar, sedangkan volumenya turun 2,49% (MoM). Nilai ekspor sektor pertanian tercatat turun 13,37% dibanding Oktober 2024 (MoM) menjadi USD 0,58 miliar, sedangkan volume ekspornya turun 11,79%. Kinerja ekspor sektor pertambangan dan lainnya turun 3,19% (MoM) menjadi USD 3,84 miliar dan volumenya turun 3,20% (MoM) (Grafik 5).

Sepanjang Januari hingga November 2024 dibandingkan periode yang sama tahun lalu (CtC), ekspor non migas dari industri pengolahan mencatat kenaikan 4,70%. Begitu pula dengan ekspor sektor pertanian yang melonjak hingga 26,80%, mencerminkan potensi besar sektor primer Indonesia di pasar internasional. Namun demikian, sektor pertambangan mencatat penurunan ekspor 8,83%, yang mungkin disebabkan oleh pelemahan harga komoditas pertambangan global (Grafik 6).

**Grafik 6. Perkembangan Struktur Ekspor Non Migas Indonesia
Januari-November 2024***



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Ekspor Biji Logam, Terak dan Abu (HS 26) serta Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) Turun Signifikan di November 2024

Produk utama ekspor non migas pada November 2024 masih didominasi oleh Bahan bakar mineral/batubara (HS 27) dengan nilai ekspor sebesar USD 3,54 miliar dan pangsa sebesar 15,61%; Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) sebesar USD 2,72 miliar (11,97%); serta Besi dan baja (HS 72) sebesar USD 2,40 miliar (10,57%). Ketiga ekspor produk tersebut memiliki kontribusi sebesar 38,15% dari nilai ekspor non migas Indonesia. Adapun ekspor Bahan bakar mineral (HS 27) dan Besi dan baja (HS 72) mengalami kenaikan ekspor masing-masing sebesar 1,93% dan 6,91% dibanding bulan sebelumnya (MoM), sedangkan nilai ekspor Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) mengalami penurunan 10,48% (MoM).

Dari sisi ekspor non migas berdasarkan produk dengan kode HS 2 digit, produk yang mengalami penurunan terdalam pada bulan November 2024 adalah Biji logam, terak dan abu (HS 26) yang turun 21,33%; diikuti oleh penurunan ekspor Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) turun 10,48%; Kendaraan dan bagiannya (HS 87) turun 8,38%; Alas kaki (HS 64) turun 7,92% serta Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) turun 4,29% (MoM) (Tabel 3).

Penurunan nilai ekspor Biji logam, terak dan abu (HS 26) dipicu oleh turunnya ekspor *Slag, ash and residues (other than from the manufacture of iron or steel), containing mainly zinc, hard zinc spelter* (HS 26201100) sebesar 66,50%; *Slag, ash and residues other than HS code 26201100 to 26209910* (HS 26209990) turun 29,14%; *Zirconium ores and concentrates* (HS 26151000) turun 23,59% serta *Copper ores and concentrates* (HS 26030000) turun 22,20%. Sedangkan peningkatan harga minyak kelapa sawit (CPO) dan Palm kernel oil (PKO) di pasar internasional yang naik 8,48% dan 23,17% di bulan November 2024 (MoM) menjadi USD 1.169/MT dan USD 2.015/MT (*World Bank*, 9 Desember 2024) ditengarai menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai ekspor Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) pada November tahun ini.

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan HS 2 Digit

No	HS	URAIAN	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) November 2024*	NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
			November 2023	Oktober 2024	November 2024*	MoM	YoY		Januari- November 2023	Januari- November 2024*	
TOTAL NON MIGAS			20,71	23,08	22,69	-1,67	9,54	100,00	221,94	226,91	2,24
1	27	Bahan bakar mineral	3,52	3,47	3,54	1,93	0,67	15,61	39,70	36,08	-9,13
2	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	2,59	3,03	2,72	-10,48	4,75	11,97	26,44	24,18	-8,55
3	72	Besi dan baja	2,28	2,24	2,40	6,91	5,12	10,57	24,42	23,43	-4,05
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,12	1,40	1,34	-4,29	20,12	5,92	13,26	13,73	3,57
5	75	Nikel dan barang daripadanya	0,54	0,54	1,00	87,26	84,43	4,42	6,29	7,20	14,37
6	87	Kendaraan dan bagiannya	0,97	1,00	0,92	-8,38	-5,48	4,06	10,32	10,09	-2,27
7	84	Mesin dan peralatan mekanis	0,54	0,67	0,78	15,97	43,89	3,45	5,82	6,37	9,44
8	64	Alas kaki	0,59	0,75	0,69	-7,92	18,14	3,05	5,92	6,46	9,13
9	38	Berbagai produk kimia	0,49	0,60	0,65	8,55	32,50	2,85	5,75	5,83	1,40
10	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0,76	0,60	0,64	6,18	-15,76	2,82	6,63	8,20	23,59
11	40	Karet dan barang dari karet	0,42	0,51	0,50	-0,83	19,78	2,22	4,67	5,00	6,92
12	26	Bijih logam, terak dan abu	0,81	0,62	0,49	-21,33	-40,08	2,15	7,60	7,89	3,75
13	03	Ikan dan udang	0,34	0,41	0,40	-3,65	15,78	1,76	3,26	3,62	11,05
14	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	0,38	0,37	0,38	2,16	1,50	1,68	4,42	4,07	-7,89
15	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	0,30	0,35	0,36	4,05	22,81	1,61	3,48	3,69	6,03
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA			15,66	16,59	16,82	1,41	7,42	74,13	168,00	165,83	-1,29
NON-MIGAS LAINNYA			5,06	6,49	5,87	-9,55	16,10	25,87	53,94	61,08	13,23

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Di tengah penurunan ekspor nonmigas di bulan November 2024, terdapat beberapa produk nonmigas yang mengalami peningkatan, diantaranya Nikel dan barang daripadanya (HS 75) yang melonjak 87,26%; Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) naik 15,97%, Berbagai produk kimia (HS 38) naik 8,55%, Besi dan baja (HS 72) naik 6,91% (MoM). Kinerja ekspor Nikel dan barang daripadanya (HS 75) yang signifikan tersebut dipacu oleh peningkatan volume ekspornya sebesar 100,56% (MoM) di tengah menurunnya harga Nikel di pasar internasional sebesar 6,22% (MoM) menjadi USD 15.723/MT (*World Bank*, 9 Desember 2024).

Beberapa produk utama ekspor nonmigas dengan peningkatan tertinggi pada periode Januari-November 2024, antara lain Logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) tumbuh 23,59%; Nikel dan barang daripadanya (HS 75) naik 14,37%; Ikan dan udang (HS 03) naik 11,05%; Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) naik 9,44% dan Alas kaki naik 9,13% (CtC). Sedangkan beberapa produk utama ekspor non migas yang mengalami penurunan, diantaranya Bahan bakar mineral (HS 27) turun 9,13%; Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) turun 8,55%; Kertas, karton dan barang daripadanya (HS 48) turun 7,89%; Besi dan baja (HS 72) turun 4,05% serta Kendaraan dan bagiannya (HS 87) turun 2,27% (CtC) (Tabel 3).

Ekspor Non Migas ke Sebagian Besar Negara Mitra Dagang Utama Indonesia Menurun

Berdasarkan pasar ekspor, tujuan ekspor non migas tertinggi Indonesia pada November 2024 masih ditempati oleh Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan nilai ekspor sebesar USD 6,24 miliar dan kontribusi 27,52%, disusul Amerika Serikat USD 2,34 miliar (10,33%) dan India USD 1,58 miliar (6,97%). Kontribusi ketiganya mencapai 44,82%. Penurunan ekspor non migas Indonesia di November ini didorong oleh menurunnya ekspor sebagian besar negara mitra dagang utama. Beberapa pasar tujuan utama ekspor non migas Indonesia yang menunjukkan penurunan signifikan, antara lain Australia turun 37,92%; Belanda turun 35,93%; India turun 21,85%; Korea Selatan turun 20,73% dan Singapura turun 17,21% (MoM).

Penurunan ekspor non migas ke Australia utamanya disebabkan oleh turunnya ekspor Bahan kimia organik (HS 28) sebesar 94,50%; Kendaraan dan bagiannya (HS 87) turun 72,10%; Berbagai produk kimia (HS 38) turun 61,18%; Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) turun 53,37% dan Barang dari besi dan baja (HS 73) turun 41,10% (MoM). Adapun produk ekspor non migas ke Belanda yang mengalami penurunan adalah Berbagai produk kimia (HS 38) turun 74,13%; Ampas dan sisa industri makanan (HS 23) turun 74,05%; Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) turun 52,79%; Kayu dan barang dari kayu (HS 44) turun 31,24% serta Karet dan barang dari karet (HS 40) turun 30,44% (MoM). Sementara itu, produk ekspor non migas Indonesia yang menurun ekspornya ke India berupa Bijih logam, terak dan abu (HS 26) turun 68,23%; Karet dan barang dari karet (HS 40) turun 43,86%; Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) turun 41,94%; Besi dan baja (HS 72) turun 40,48% serta Kakao dan olahannya (HS 18) turun 25,01% (MoM) (Tabel 4).

Tabel 4. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan

No.	Negara Tujuan	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) November 2024*	NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
		November 2023	Oktober 2024	November 024*	MoM	YoY		Januari- November 2023	Januari- November 2024*	
TOTAL NON MIGAS		20,71	23,08	22,69	-1,67	9,54	100,00	221,94	226,91	2,24
1	RRT	5,41	5,66	6,24	10,23	15,46	27,52	56,57	54,44	-3,77
2	AMERIKA SERIKAT	1,94	2,34	2,34	0,00	20,71	10,33	21,17	23,85	12,67
3	INDIA	2,01	2,02	1,58	-21,85	-21,12	6,97	18,45	18,91	2,49
4	JEPANG	1,44	1,46	1,48	1,35	2,82	6,54	17,28	17,13	-0,84
5	FILIPINA	0,93	1,01	0,96	-5,46	2,91	4,22	10,21	9,86	-3,39
6	VIETNAM	0,69	0,96	0,94	-1,94	35,86	4,14	6,87	8,47	23,30
7	MALAYSIA	0,88	0,95	0,89	-6,02	0,98	3,92	9,54	9,33	-2,23
8	KOREA SELATAN	0,80	0,83	0,66	-20,73	-18,54	2,89	7,73	8,32	7,61
9	SINGAPURA	0,65	0,79	0,65	-17,21	0,55	2,87	7,70	6,79	-11,85
10	TAIWAN	0,44	0,50	0,50	1,00	15,13	2,22	5,93	5,67	-4,29
11	THAILAND	0,47	0,48	0,50	3,21	6,46	2,20	5,23	5,14	-1,69
12	PAKISTAN	0,19	0,30	0,47	56,37	142,93	2,05	2,69	2,97	10,25
13	AUSTRALIA	0,25	0,60	0,37	-37,92	45,39	1,63	2,71	4,48	65,09
14	BANGLADESH	0,35	0,30	0,37	20,64	4,57	1,61	2,92	2,60	-10,81
15	BELANDA	0,37	0,49	0,31	-35,93	-15,53	1,38	3,45	4,21	22,00
16	SPANYOL	0,10	0,12	0,28	127,36	168,59	1,23	2,06	1,99	-3,52
17	UNI EMIRAT ARAB	0,27	0,27	0,26	-3,58	-5,90	1,13	2,45	2,77	13,27
18	QATAR	0,02	0,02	0,26	1.061,73	1.284,09	1,13	0,55	0,64	15,36
19	ARAB SAUDI	0,17	0,27	0,25	-7,17	45,88	1,10	1,89	2,39	25,98
20	HONGKONG	0,23	0,22	0,22	-1,58	-3,78	0,97	2,40	2,42	0,83
SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA		17,62	19,60	19,53	-0,37	10,81	86,05	187,80	192,37	2,43
LAINNYA		3,09	3,48	3,16	-8,99	2,30	13,95	34,14	34,54	1,17

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Sedangkan ekspor non migas Indonesia ke beberapa negara mengalami pertumbuhan, antara lain Qatar naik 1.061,73%, diikuti oleh Spanyol naik 127,36%; Pakistan naik 56,37%; Bangladesh naik 20,64% dan Tiongkok naik 10,23% (MoM). Peningkatan ekspor non migas ke Qatar utamanya didorong oleh meningkatnya ekspor Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) sebesar 156.207,14%; diikuti oleh Barang dari besi dan baja (HS 73) naik 1.843,00% dan Olahan dari tepung (HS 19) naik 222,42% (MoM).

Adapun beberapa negara tujuan ekspor non migas Indonesia yang mengalami peningkatan sepanjang periode Januari-November 2024, antara lain Australia naik 65,09%; Arab Saudi naik 25,98%; Vietnam naik 23,30%; Belanda naik 22,00% dan Qatar naik 15,36% (CtC). Sebaliknya, Singapura, Bangladesh, Taiwan, Tiongkok dan Spanyol menunjukkan kontraksi ekspor terdalam selama Januari-November 2024 dengan masing-masing penurunan nilai ekspornya sebesar 11,85%; 10,81%; 4,29%; 3,77% dan 3,52% (CtC) (Tabel 4).

Ekspor Non Migas ke Kawasan Australia, Eropa Barat dan Afrika Tengah Mengalami Penurunan di November 2024

Ditinjau dari kawasan tujuan utama ekspor, pelemahan ekspor non migas Indonesia pada November 2024 terjadi pada sebagian besar kawasan.

Tabel 5. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan Kawasan

No.	KAWASAN TUJUAN	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) November 2024*	NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
		November 2023	Oktober 2024	November 2024*	MoM	YoY		Januari-November 2023	Januari-November 2024*	
	TOTAL EKSPOR NON MIGAS	20,71	23,08	22,69	-1,67	9,54	100,00	221,94	226,91	2,24
	ASIA	15,49	16,74	16,85	0,70	8,78	74,28	164,36	164,31	-0,03
1	ASIA TIMUR	8,32	8,68	9,11	4,96	9,45	40,14	89,92	88,01	-2,13
2	ASIA TENGGARA	3,81	4,37	4,12	-5,71	8,16	18,17	41,51	41,41	-0,24
3	ASIA SELATAN	2,60	2,69	2,47	-8,33	-5,02	10,88	24,55	25,08	2,17
4	ASIA BARAT	0,74	0,98	1,14	16,79	53,20	5,03	8,26	9,70	17,49
5	ASIA TENGAH	0,01	0,02	0,01	-21,46	-16,93	0,05	0,13	0,11	-11,29
	AMERIKA	2,54	3,02	3,02	0,22	18,93	13,33	27,61	31,13	12,78
6	AMERIKA UTARA	2,04	2,47	2,46	-0,49	20,77	10,85	22,27	25,16	13,00
7	AMERIKA TENGAH	0,25	0,20	0,24	20,13	-4,74	1,06	2,50	2,67	6,82
8	AMERIKA SELATAN	0,22	0,29	0,28	-5,03	25,25	1,21	2,36	2,83	19,75
9	KARIBIA	0,03	0,06	0,05	-12,84	43,47	0,21	0,47	0,47	-0,99
	EROPA	1,85	1,96	1,69	-14,03	-8,77	7,44	19,99	20,32	1,64
10	EROPA BARAT	1,15	1,10	0,76	-30,68	-33,71	3,37	10,22	10,12	-1,04
11	EROPA UTARA	0,17	0,25	0,22	-10,74	29,47	0,98	2,78	2,88	3,68
12	EROPA SELATAN	0,30	0,39	0,48	22,95	57,40	2,10	4,77	4,75	-0,35
13	EROPA TIMUR	0,22	0,23	0,23	0,29	1,08	1,00	2,23	2,57	15,64
	AFRIKA	0,51	0,66	0,66	0,04	29,14	2,90	6,46	5,70	-11,80
14	AFRIKA UTARA	0,18	0,25	0,24	-7,21	29,91	1,04	1,94	2,02	3,98
15	AFRIKA BARAT	0,12	0,15	0,17	10,56	43,39	0,74	1,74	1,35	-22,45
16	AFRIKA TIMUR	0,12	0,12	0,14	13,79	15,18	0,62	1,57	1,19	-24,13
17	AFRIKA SELATAN	0,05	0,08	0,08	-7,81	60,39	0,33	0,79	0,74	-6,54
18	AFRIKA TENGAH	0,04	0,04	0,04	-18,51	-9,92	0,16	0,42	0,40	-4,49
	OCEANIA	0,32	0,70	0,47	-33,45	45,90	2,06	3,53	5,44	54,01
19	AUSTRALIA	0,25	0,60	0,37	-37,92	45,39	1,63	2,71	4,48	65,09
20	OCEANIA OTH	0,07	0,10	0,10	-8,08	47,92	0,43	0,82	0,96	17,28

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Penurunan ekspor terbesar terjadi ke kawasan Australia yang turun 37,92%; Eropa Barat 30,68%; Asia Tengah 21,46%, Afrika Tengah 18,51% dan Karibia 12,84% (MoM). Penurunan ekspor ke kawasan Eropa Barat ini disebabkan oleh berkurangnya permintaan impor di kawasan tersebut akibat manufaktur mereka yang terus mengalami penurunan yang berkepanjangan (*World Trade Organization/WTO*, 13 Desember 2024). Sementara itu, beberapa kawasan yang menunjukkan pertumbuhan ekspor non migas tertinggi di bulan November 2024, antara lain Eropa Selatan naik 22,95%; Amerika Tengah 20,13%; Asia Barat 16,79%; Afrika Timur 13,79% dan Afrika Barat 10,56% (MoM).

Secara kumulatif (Januari-November 2024), ekspor non migas Indonesia menunjukkan peningkatan sebesar 2,24% dari periode Januari-November 2023. Peningkatan ekspor non migas tersebut didorong oleh peningkatan ekspor ke kawasan Australia yang tumbuh 65,09%; Amerika Selatan 19,75%; Asia Barat 17,49%; Oceania Other 17,28%; dan Eropa Timur 15,64% (CtC). Peningkatan ekspor tersebut didorong oleh naiknya permintaan impor di beberapa kawasan tersebut seperti ramalan WTO (10 Oktober 2024) yang memperkirakan impor Amerika Selatan tumbuh 5,6% dan Asia 4,3% (Tabel 5).





Impor Bahan Baku/Penolong Menurun Pada November 2024

Oleh: Fitria Faradila

Impor Bahan baku/penolong di November 2024 mengalami penurunan sebesar 11,97%.

Nilai total impor Indonesia pada November 2024 sebesar USD 19,59 miliar terdiri dari impor migas USD 2,57 miliar dan non migas USD 17,02 miliar. Total impor tersebut mengalami penurunan secara bulanan sebesar 10,72% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM), namun meningkat secara tahunan sebesar 0,01% dibandingkan bulan yang sama tahun lalu (YoY). Penurunan total impor secara bulanan disebabkan oleh turunnya impor migas sebesar 29,89% dan non migas 6,87% MoM.

Secara kumulatif, nilai impor periode Januari-November 2024 mencapai USD 212,39 miliar, mengalami kenaikan 4,74% dibandingkan periode Januari-November 2023 (CtC). Kenaikan nilai impor kumulatif tersebut disebabkan oleh naiknya impor nonmigas 5,34% dan migas sebesar 1,60%. Naiknya impor migas dipengaruhi oleh peningkatan impor hasil minyak sebesar 5,84% pada Januari-November 2024, sedangkan minyak mentah mengalami penurunan sebesar 7,61% (CtC) (Tabel 6).

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Indonesia

Rincian Impor	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
	November 2023	Oktober 2024	November 2024*	MoM	YoY	Januari-November 2023	Januari-November 2024*	
Total Impor	19,59	21,94	19,59	-10,72	0,01	202,78	212,39	4,74
Migas	3,49	3,67	2,57	-29,89	-26,32	32,46	32,98	1,60
Minyak Mentah	1,08	1,21	0,49	-59,38	-54,19	10,23	9,45	-7,61
Hasil Minyak	2,41	2,45	2,08	-15,28	-13,89	22,23	23,53	5,84
Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Non Migas	16,10	18,27	17,02	-6,87	5,71	170,32	179,42	5,34

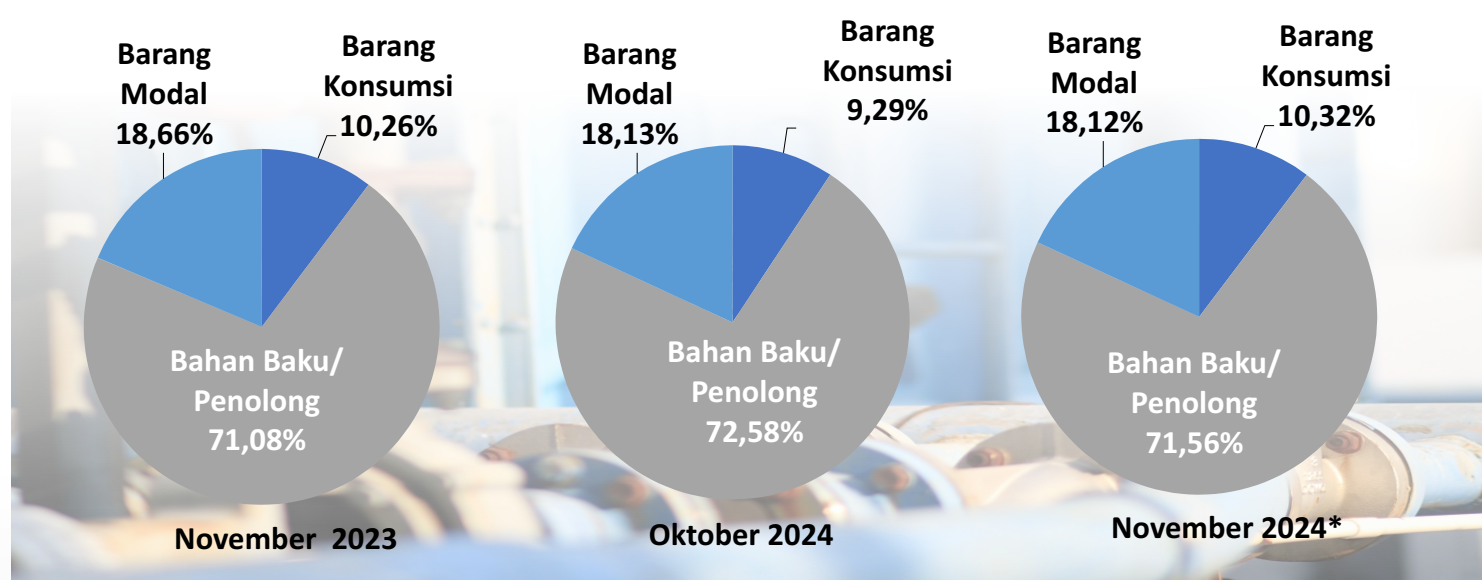
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)
Ket: (*) Angka Sementara

Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang

Impor berdasarkan golongan penggunaan barang di bulan November 2024 masih didominasi oleh Bahan baku/penolong dengan pangsa 71,56%. Sementara itu, impor Barang modal dan Barang konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 18,12% dan 10,32%. Jika dibandingkan dengan pangsa di bulan Oktober 2024, kontribusi impor Bahan baku/penolong bulan lalu lebih besar yaitu 72,58%, sedangkan barang modal pangsaanya hampir sama tercatat sebesar 18,13%. Impor konsumsi bulan lalu justru pangsaanya lebih kecil yaitu 9,29% (Grafik 7).

Penurunan impor bahan baku penolong seringkali menjadi cerminan dari melemahnya aktivitas produksi di dalam negeri. Industri yang membutuhkan bahan baku tersebut sedang mengurangi produksinya, kemungkinan karena permintaan yang menurun atau kendala produksi lainnya. Momentum ini perlu dimanfaatkan bagi Indonesia untuk meningkatkan penggunaan bahan baku lokal, sehingga mengurangi ketergantungan pada impor dan mendukung industri dalam negeri. Pemerintah diharapkan dapat lebih aktif mengharmonisasikan sektor hulu dan sektor hilir di dalam negeri.

Grafik 7. Pangsa Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



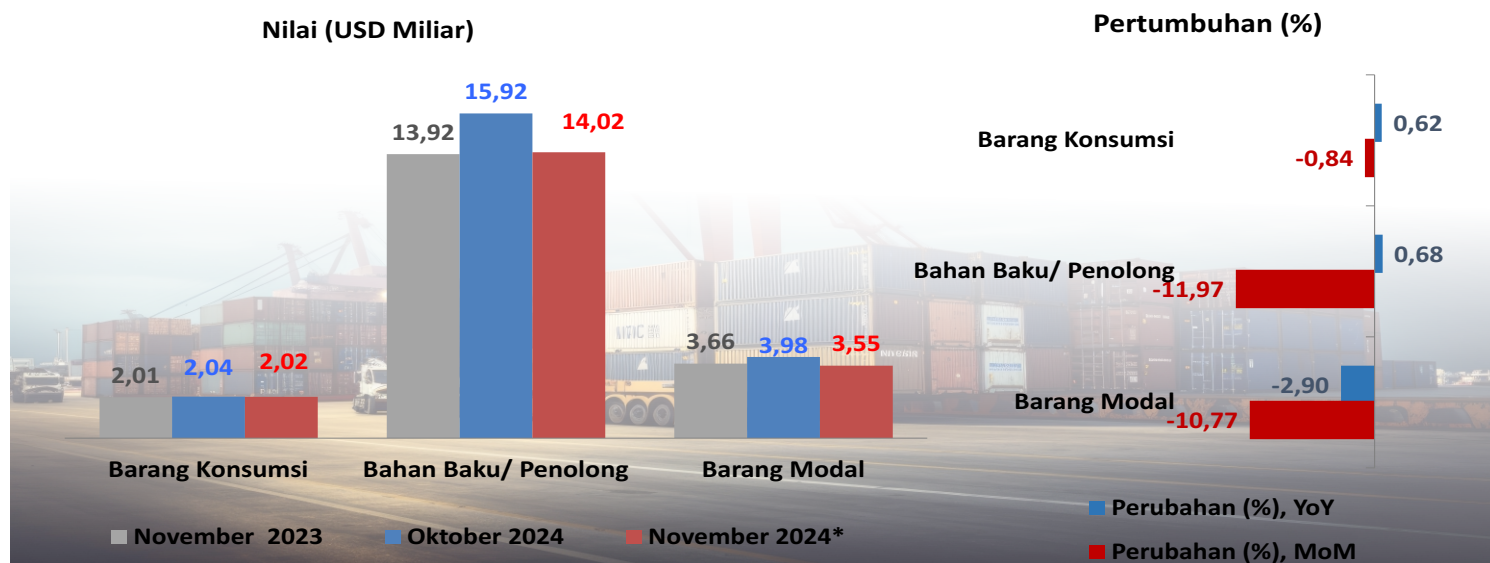
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Penurunan impor pada November 2024 terjadi pada seluruh golongan penggunaan barang. Impor Bahan baku/penolong menurun sebesar 11,97%, diikuti oleh penurunan impor Barang Modal dan Barang konsumsi masing-masing 10,77%, dan 0,84% (MoM). Bahan baku/penolong yang impornya turun signifikan, antara lain, gandum, pupuk, kondensat, bijih nikel dan konsentrasinya, dan ban kendaraan berat. Sementara itu, impor barang modal yang turun paling dalam adalah generator sinyal, portal atau *pedestal jib crane*, modul kompresi gas untuk pengeboran minyak, *apparatus* radio kendali jarak jauh, dan *reservoir* atau tangki dilapisi atau diisolasi panas. Impor barang konsumsi yang juga mengalami penurunan adalah mobil van, mobil sedan listrik, obat analgesik dan antipiretik untuk batuk dan pilek, mobil hibrida, dan mobil *station wagon* listrik.

Apabila dibandingkan dengan November tahun lalu, pertumbuhan kinerja impor terjadi pada Impor Bahan baku/penolong dan Barang konsumsi yang masing-masing sebesar 0,68% dan 0,62% YoY. Sementara, impor Barang modal mengalami penurunan sebesar 2,90% YoY (Grafik 8).

Grafik 8. Nilai dan Pertumbuhan Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Impor Nonmigas Menurut Negara Asal Barang

Sebagian besar impor nonmigas Indonesia masih didominasi asal RRT dengan 38,35% terhadap total impor nonmigas. Nilai impor nonmigas dari RRT bulan November 2024 tercatat USD 6,53 miliar, naik sebesar 1,51% MoM. Selain RRT, impor nonmigas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 8,76%; Amerika Serikat dengan pangsa 4,47%; dan Singapura dengan pangsa 4,31%. Keempat negara asal utama tersebut memiliki pangsa sebesar 55,89% dari total impor nonmigas Indonesia bulan November 2024 (Tabel 7).

Tabel 7. Negara Asal Impor Utama Nonmigas Indonesia

No.	Negara Asal	USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) November 2024*	USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
		November 2023	Oktober 2024	November 2024*	MoM	YoY		Januari- November 2023	Januari- November 2024*	
TOTAL NON MIGAS		16,10	18,27	17,02	-6,87	5,71	100,00	170,32	179,42	5,34
1	RRT	5,70	6,43	6,53	1,51	14,42	38,35	56,74	64,34	13,40
2	JEPANG	1,28	1,50	1,49	-0,73	16,44	8,76	15,20	13,53	-11,01
3	AMERIKA SERIKAT	0,70	0,82	0,76	-7,29	9,18	4,47	8,48	8,72	2,80
4	SINGAPURA	0,69	1,09	0,73	-32,70	6,42	4,31	7,33	9,08	23,99
5	KOREA SELATAN	0,77	0,75	0,73	-2,46	-4,43	4,30	8,85	7,86	-11,21
6	THAILAND	0,81	0,82	0,71	-13,59	-12,68	4,16	9,36	8,82	-5,83
7	AUSTRALIA	0,71	0,74	0,69	-6,01	-2,34	4,07	7,90	8,75	10,78
8	VIETNAM	0,43	0,56	0,57	0,68	30,16	3,32	4,77	5,89	23,71
9	BRAZIL	0,49	0,55	0,50	-8,90	0,96	2,93	3,89	4,86	25,05
10	MALAYSIA	0,53	0,62	0,47	-24,54	-11,82	2,74	5,34	5,65	5,78
11	INDIA	0,46	0,47	0,46	-2,33	-0,82	2,69	5,37	4,54	-15,32
12	TAIWAN	0,31	0,33	0,30	-9,18	-4,29	1,74	3,61	3,39	-6,13
13	JERMAN	0,33	0,35	0,29	-15,36	-11,99	1,72	4,35	3,33	-23,44
14	KANADA	0,21	0,17	0,22	33,85	8,02	1,31	2,00	1,98	-0,87
15	HONGKONG	0,22	0,37	0,21	-43,27	-2,85	1,23	2,32	2,74	18,00
16	FILIPINA	0,13	0,22	0,19	-13,08	39,54	1,10	1,33	1,65	24,37
17	ITALIA	0,14	0,14	0,14	-0,66	-1,53	0,82	1,76	1,50	-14,56
18	AFRIKA SELATAN	0,16	0,18	0,12	-32,85	-25,28	0,70	1,30	1,60	23,35
19	BELANDA	0,08	0,08	0,11	49,15	47,34	0,67	0,88	0,87	-1,06
20	PERANCIS	0,18	0,15	0,10	-31,36	-40,89	0,61	1,56	1,34	-14,29
SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA		14,33	16,31	15,32	-6,11	6,91	90,00	152,31	160,44	5,34
LAINNYA		1,77	1,96	1,70	-13,20	-3,95	10,00	18,01	18,97	5,35

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Menurut 20 negara asal, impor nonmigas dari Belanda mengalami kenaikan tertinggi sebesar 49,15% MoM di bulan November 2024 ini. Impor non migas dari Belanda naik cukup signifikan dari USD 0,08 miliar bulan Oktober 2024 menjadi USD 0,11 Miliar pada bulan November 2024. Kenaikan impor dari Belanda terutama berasal dari peningkatan impor produk komponen mesin aparatus, mentega, cakram/pita penyimpan media rekaman, *whey*, dan kertas *cardboard*. Impor non migas yang juga mengalami kenaikan terbesar lainnya yakni berasal dari Kanada tercatat naik 33,85% menjadi USD 0,22 miliar.

Kenaikan impor dari Kanada terutama berasal dari naiknya impor emas, belerang, batubara *bituminous*, bijih besi, dan pulp kimia kayu. Impor dari negara lainnya yang mengalami kenaikan adalah RRT naik 1,51%, dan Vietnam naik 0,68%. Sementara itu, negara utama asal impor dengan penurunan terdalam pada November 2024 adalah Hongkong turun 43,27%, diikuti oleh Afrika Selatan yang turun 32,85%, Singapura turun 32,70%, Perancis turun 31,36%, dan Malaysia turun 24,54% MoM (Tabel 7).

Impor Nonmigas Menurut Golongan Barang HS 2 Digit

Berdasarkan golongan barang HS 2 digit, impor nonmigas Indonesia pada bulan November 2024 masih didominasi oleh Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dengan pangsa 14,53% atau sebesar USD 2,85 miliar, serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dengan pangsa 11,26% atau sebesar USD 2,21 miliar. Walaupun memiliki pangsa yang paling besar, namun impor Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dan Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) masih mengalami penurunan baik secara bulanan maupun secara tahunan. Penurunan impor HS 84 dan HS 85 jika dibandingkan bulan sebelumnya masing-masing sebesar 1,85% dan 15,49% MoM. Selain itu, produk lainnya dengan penurunan impor terbesar pada November 2024 adalah Berbagai produk kimia (HS 38) yang turun sebesar 24,20%, diikuti oleh impor Karet dan barang dari karet (HS 40) turun 21,11%, Perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90) turun 11,62%, dan Plastik dan barang dari plastik (HS 39) turun 11,43% MoM (Tabel 8).

Tabel 8. Perkembangan Nilai Impor Indonesia menurut Golongan Barang HS 2 Digit

No	HS	URAIAN	NILAI: USD MILIAR			Perubahan Nilai (%)		Kontribusi (%) November 2024*	USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
			November 2023	Oktober 2024	November 2024*	MoM	YoY		Januari- November 2023	Januari- November 2024*	
TOTAL IMPOR			19,59	21,94	19,59	(10,72)	0,01	100,00	202,78	212,39	4,74
TOTAL NON MIGAS			16,10	18,27	17,02	(6,87)	5,71	86,88	170,32	179,42	5,34
1	84	Mesin dan peralatan meka	2,92	2,90	2,85	(1,85)	(2,52)	14,53	29,41	30,47	3,59
2	85	Mesin dan perlengkapan el	2,21	2,61	2,21	(15,49)	(0,09)	11,26	23,83	24,77	3,97
3	72	Besi dan baja	0,99	1,04	0,95	(8,68)	(3,61)	4,86	10,43	9,73	(6,70)
4	87	Kendaraan dan bagiannya	0,80	1,02	0,93	(8,85)	16,30	4,77	9,55	8,81	(7,79)
5	39	Plastik dan barang dari plas	0,83	0,98	0,86	(11,43)	4,47	4,41	8,66	9,70	12,10
6	71	Logam mulia, perhiasan/pe	0,14	0,66	0,68	3,08	394,51	3,47	2,56	4,24	65,63
7	29	Bahan kimia organik	0,56	0,55	0,55	0,12	(0,53)	2,83	5,88	6,57	11,76
8	10	Sereal	0,59	0,51	0,49	(3,86)	(16,70)	2,50	5,18	6,21	19,85
9	90	Perangkat optik, fotografi, s	0,39	0,44	0,39	(11,62)	(1,08)	1,97	3,44	4,01	16,81
10	17	Gula dan kembang gula	0,33	0,30	0,38	25,19	14,95	1,92	2,98	3,23	8,27
11	73	Barang dari besi dan baja	0,37	0,36	0,35	(3,19)	(5,70)	1,79	4,04	3,77	(6,72)
12	27	Bahan bakar mineral	0,28	0,30	0,31	3,54	13,44	1,60	3,77	3,97	5,40
13	38	Berbagai produk kimia	0,29	0,39	0,29	(24,20)	0,51	1,49	3,06	3,39	10,69
14	28	Bahan kimia anorganik	0,20	0,27	0,28	0,83	37,35	1,42	2,23	2,64	18,47
15	40	Karet dan barang dari karet	0,24	0,31	0,25	(21,11)	3,18	1,26	2,37	2,65	12,00
SUBTOTAL 15 KOMODITI			11,13	12,65	11,77	(6,97)	5,78	60,09	117,38	124,17	5,78
NON-MIGAS LAINNYA			4,97	5,62	5,25	(6,63)	5,57	26,79	52,94	55,24	4,36

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)
Ket: (*) Angka Sementara



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



COMMODITY REVIEW

Halaman 18-22



Meninjau Potensi Ekspor Kelapa dan Produk Olahannya di Pasar Malaysia

Oleh : *Sefiani Rayadiani & Tarmen*

Malaysia, negeri tetangga yang memiliki potensi ekspor yang bagi Kelapa dan produk olahan kelapa asal Indonesia.

Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, dimana bukan hanya sekadar buah, namun juga menawarkan sumber daya berharga dari cangkang, daging, minyak, bubuk, dan air hingga batang serta daunnya. Kesenekaragaman yang luar biasa ini memungkinkan produk Kelapa berkembang di berbagai bidang, termasuk Makanan, Kosmetik, Perawatan kesehatan, dan Kerajinan tangan.

Tabel 9. Perkembangan Realisasi Ekspor Kelapa dan Produk Olahannya Indonesia

HS	URAIAN	NILAI : USD JUTA				Pangsa (%)	Perub. (%)	Tren (%)
		2019	2023	JANUARI - OKTOBER				
				2023	2024			
	Ekspor Kelapa dan Produk Olahannya	890,81	1.346,89	1.115,23	1.325,91	100,00	18,89	12,86
	Kelapa Primer	115,11	151,44	122,44	211,09	15,92	72,40	2,48
08011990	Coconuts, other than desiccated, in the inner shell (e	69,87	76,04	60,12	125,56	9,47	108,83	-3,27
08011200	Coconuts, in the inner shell (endocarp), fresh or dried	39,34	75,33	62,25	85,36	6,44	37,13	15,15
08011910	Young coconut, fresh or dried, whether or not peeled	5,89	0,07	0,07	0,17	0,01	159,25	-69,33
	Kelapa Manufaktur	775,70	1.195,45	992,79	1.114,82	84,08	12,29	14,53
15131990	Fraction of Coconut (copra) oil other than HS 151319	254,90	392,27	316,02	392,93	29,63	24,34	16,59
15131190	Crude coconut (copra) oil other than virgin coconut oil	188,14	328,45	279,00	319,86	24,12	14,64	20,07
44022010	Wood charcoal, of coconut shell, whether or not aggl	145,08	175,34	146,45	154,72	11,67	5,65	5,24
08011100	Coconuts, desiccated, fresh or dried, whether or not s	107,25	125,96	104,17	141,81	10,70	36,14	1,39
23065000	Oil-cake and other solid residues of coconut or copra	39,46	62,38	52,86	28,28	2,13	-46,49	16,72
12030000	Copra	29,53	33,53	27,49	21,96	1,66	-20,11	2,14
15131110	Virgin coconut oil	0,00	17,83	14,46	21,40	1,61	48,06	0,00
20098930	Coconut water concentrate	0,00	16,07	13,49	17,87	1,35	32,53	0,00
44022090	Wood charcoal, of shell or nut other than coconut, wh	0,00	32,46	29,41	7,26	0,55	-75,31	0,00
20098920	Coconut water	0,00	2,42	1,90	3,69	0,28	94,17	0,00
53050022	Coconut fibres, processed but not spun	8,15	4,15	3,69	2,50	0,19	-32,21	-14,28
15131910	Fractions of unrefined coconut oil	0,23	4,41	3,74	2,37	0,18	-36,50	92,17
53050021	Coconut fibres, raw but not spun	2,97	0,17	0,12	0,15	0,01	18,32	-49,71

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Di sisi lain, Kelapa berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional melalui ekspor Minyak kelapa, Kopra, dan produk olahan lainnya. Pada tahun 2019, ekspor Kelapa dan produk olahannya asal Indonesia tercatat sebesar USD 890,81 juta atau sekitar 11,62% dari nilai ekspor nonmigas Indonesia. Dengan tren pertumbuhan ekspor sebesar 12,86% per tahunnya selama periode 2019-2023, nilai ekspor Kelapa dan produk olahan Indonesia ke dunia di tahun 2023 mencapai USD 1,35 miliar atau berkisar 13,08% dari nilai ekspor nonmigas Indonesia. Pada Januari-Oktober 2024, nilai ekspor Kelapa dan produk olahannya tercatat mencapai USD 1,33 miliar, naik 18,89% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (CtC).

Ditinjau dari kelompok produknya, sekitar 84,08% Kelapa yang diekspor oleh Indonesia pada periode Januari-Oktober 2024 berupa Kelapa Manufaktur dengan nilai ekspor mencapai USD 1,11 miliar, sedangkan sisanya merupakan Kelapa Primer dengan nilai ekspor sebesar USD 211,09 juta (15,92%). Secara lebih rinci, sebagian besar ekspor kelompok Kelapa Manufaktur pada Januari-Oktober 2024 berupa produk *Fraction of Coconut (copra) oil other than HS 15131910, whether or not refined, but not chemically modified* (HS 15131990) dengan nilai ekspor sebesar USD 392,93 juta dan pangsa sebesar 29,63%; diikuti oleh *Crude coconut (copra) oil other than virgin coconut oil, whether or not refined, but not chemically modified* (HS 15131190) sebesar USD 319,86 juta (24,12%), *Wood charcoal, of coconut shell, whether or not agglomerated* (HS 44022010) sebesar USD 154,72 juta (11,67%) (Tabel 9).

Sebagai salah satu negara penghasil kelapa terbesar di dunia dengan produksi tahunan sebesar 17,2 juta ton di tahun 2024 (*Worldstats.com*, 2024), Indonesia juga merupakan eksportir Kelapa dan produk olahan utama di dunia. Pada periode Januari-September 2024, Indonesia berhasil menempati peringkat pertama sebagai eksportir Kelapa dan produk olahannya di dunia dengan nilai ekspor mencapai USD 1,14 miliar dan pangsa sebesar 19,98% dari nilai total ekspor Kelapa dan produk olahan dunia. Posisi Indonesia sebagai eksportir terbesar Kelapa dan produk olahannya ini mampu menggeser posisi Filipina yang menjadi eksportir terbesar di tahun 2023 dengan nilai ekspor sebesar USD 1,65 miliar dan pangsa 17,79% (CtC) (Tabel 10).

Tabel 10. Negara Eksportir Kelapa dan Produk Olahan Terbesar Dunia

Negara Eksportir	Nilai: USD Miliar							Pangsa %		Perub. %	Trend (%)
	2019	2020	2021	2022	2023	Jan-Sep 2023	Jan-Sep 2024	2023	Jan-Sep 2024	24/23	19 - 23
Dunia	6,89	7,42	10,10	11,48	9,70	7,00	5,73	100,00	100,00	-18,15	11,87
Indonesia	0,75	1,03	1,51	1,73	1,35	1,00	1,14	14,35	19,98	13,96	18,62
Thailand	0,57	0,55	0,69	0,83	0,99	0,77	0,79	11,03	13,80	2,36	16,37
Belanda	0,49	0,54	0,72	0,80	0,74	0,62	0,64	8,85	11,19	3,54	13,13
Filipina	1,28	1,26	2,04	2,72	1,65	1,24	0,52	17,79	9,10	-58,12	13,54
India	0,36	0,42	0,57	0,48	0,43	0,32	0,27	4,63	4,75	-16,06	5,05
Jerman	0,24	0,24	0,30	0,30	0,30	0,24	0,21	3,42	3,68	-12,03	6,70
Polandia	0,17	0,19	0,33	0,36	0,28	0,24	0,20	3,37	3,54	-13,94	17,17
Srilangka	0,34	0,38	0,46	0,41	0,35	0,26	0,19	3,77	3,39	-26,38	1,37
Amerika Serikat	0,22	0,19	0,22	0,22	0,18	0,13	0,15	1,90	2,63	13,17	-2,68
Malaysia	0,22	0,25	0,34	0,29	0,23	0,19	0,15	2,72	2,55	-23,38	2,33
Negara lainnya	2,25	2,38	2,94	3,33	3,21	1,97	1,45	28,17	25,40	-26,20	11,09

Sumber: ITC dan UN COMTRADE (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Malaysia Menjadi Pasar Utama untuk Kelapa dan Produk Olahan Asal Indonesia

Indonesia memiliki potensi ekspor Kelapa dan produk olahannya yang sangat besar, termasuk ke pasar Malaysia. Malaysia adalah salah satu negara tetangga yang memiliki permintaan tinggi terhadap Kelapa dan produk turunannya. Dengan latar belakang budaya yang kaya dan beragam, masyarakat Malaysia menjadikan Kelapa sebagai bahan dasar dalam berbagai masakan tradisional. Menurut data FAOStat (*Helgilibrary*), konsumsi per kapita Kelapa di Malaysia pada tahun 2021 mencapai 8,03 kg, naik 2,16% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, konsumsi Kelapa Malaysia per kapita diperkirakan meningkat menjadi 21-22 butir Kelapa pada tahun 2025 (Dardak, R.A, dan Yon, R.M., 2021).

Berdasarkan data ITC dan UN Comtrade (Desember 2024), Malaysia merupakan negara importir Kelapa dan produk olahan ke-5 di dunia pada periode Januari-September 2024 dengan nilai impor sebesar USD 0,31 miliar dan pangsa sebesar 4,34%. Permintaan impor Malaysia untuk Kelapa dan produk olahannya terus meningkat sebesar 16,53% per tahun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2019-2023) (Tabel 11).

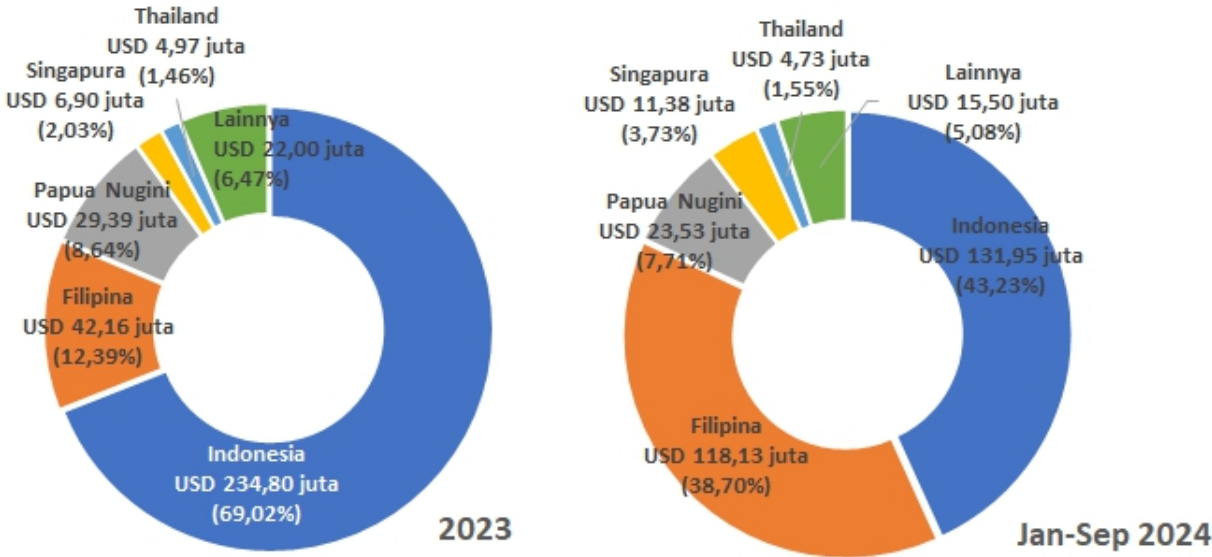
Tabel 11. Negara Importir Kelapa dan Produk Olahan Terbesar Dunia

Negara Importir	Nilai: USD Miliar							Pangsa (%)		Perub. (%) Trend (%)	
	2019	2020	2021	2022	2023	Jan-Sep 2023	Jan-Sep 2024	2023	Jan-Sep 2024	24/23	19 - 23
Dunia	7,11	7,46	10,18	11,92	9,54	6,81	7,03	100,00	100,00	3,16	11,15
Amerika Serikat	1,35	1,32	1,87	2,46	1,71	1,30	1,54	17,90	21,91	18,76	11,62
RRT	0,78	0,78	1,18	1,54	1,45	1,11	1,06	15,22	15,03	-5,17	21,23
Belanda	0,58	0,57	0,87	1,16	0,75	0,67	0,71	7,89	10,10	5,91	13,01
Jerman	0,45	0,46	0,68	0,78	0,62	0,51	0,50	6,50	7,08	-3,27	12,45
Malaysia	0,23	0,31	0,43	0,68	0,34	0,27	0,31	3,56	4,34	11,24	16,53
Perancis	0,22	0,21	0,26	0,29	0,26	0,21	0,19	2,75	2,72	-7,47	7,30
Jepang	0,20	0,21	0,25	0,29	0,25	0,19	0,19	2,57	2,67	-0,58	7,75
Inggris	0,19	0,20	0,26	0,27	0,22	0,17	0,18	2,33	2,52	2,38	6,28
Italia	0,16	0,16	0,23	0,28	0,23	0,17	0,17	2,36	2,43	-2,09	13,38
Spanyol	0,13	0,12	0,16	0,17	0,19	0,15	0,17	1,94	2,35	11,75	11,39
Subtotal 10 Negara	4,29	4,33	6,20	7,92	6,02	4,76	5,00	63,04	71,16	5,05	13,65
Negara Lainnya	2,82	3,13	3,98	4,00	3,53	2,05	2,03	36,96	28,84	-1,24	7,17

Sumber: ITC dan UN COMTRADE (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Di pasar Malaysia, Kelapa dan dan produk olahan kelapa dari Indonesia sudah mendapatkan tempat teratas. Pada tahun 2023 Malaysia mengimpor Kelapa dan produk olahan kelapa dari Indonesia senilai USD 234,80 juta dengan pangsa 69,02%. Sedangkan pada periode Januari-September 2024, Malaysia mengimpor sebesar USD 131,95 juta (43,23%) (Grafik 9).

Grafik 9. Negara Pemasok Kelapa dan Produk Olahan Kelapa di Malaysia
Periode 2023 dan Januari-September 2024

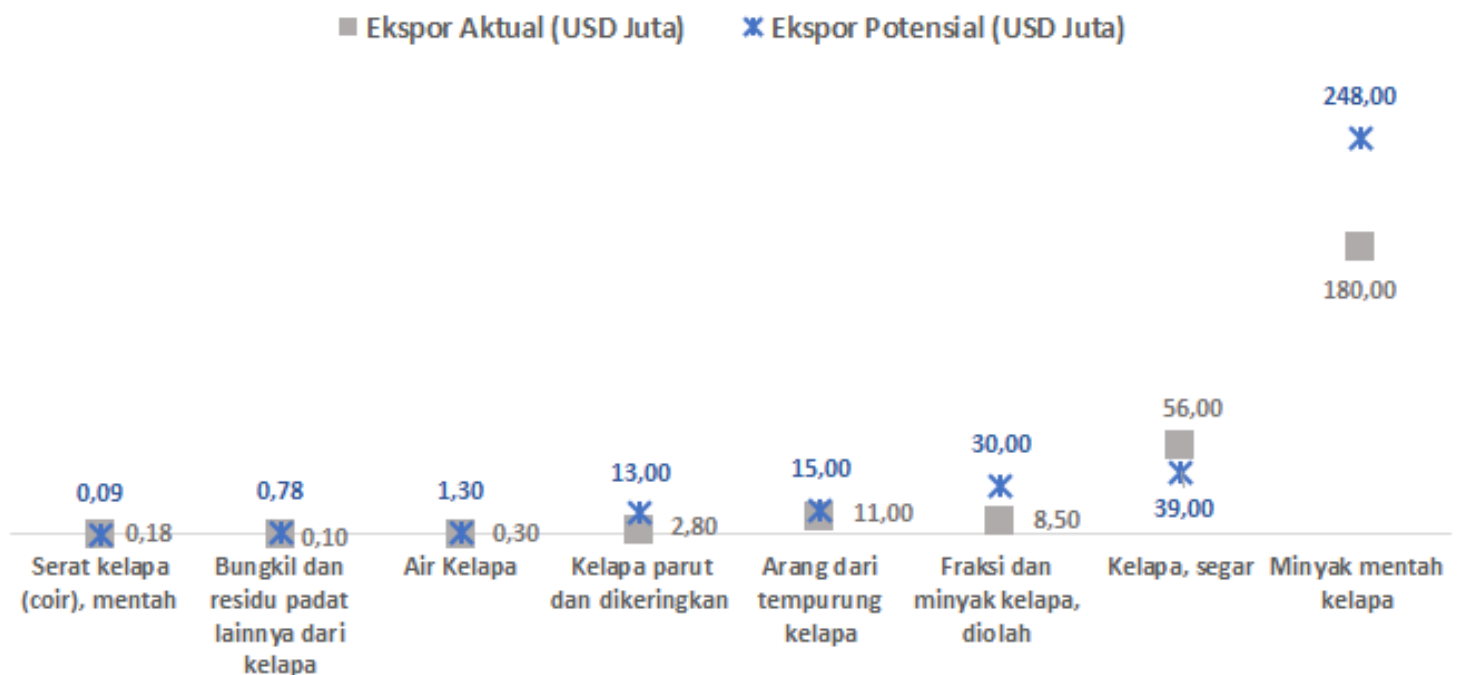


Sumber: ITC dan UN COMTRADE (diolah Puska EIPP BKPerdag, Desember 2024)

Minyak Kelapa Mentah Memiliki Potensi Ekspor yang Belum Tergali Optimal di Pasar Malaysia

Meski Kelapa dan produk olahannya asal Indonesia sudah mendapatkan tempat di hati konsumen Malaysia, masih terdapat potensi ekspor yang belum tergali sekitar USD 106,58 juta menanti di negeri Jiran (ITC dan UN Comtrade, Desember 2024). Indonesia masih memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mengoptimalkan pasar Malaysia. Potensi ekspor terbesar yang belum digali terdapat pada produk Minyak Kelapa mentah (HS 151311) sebesar USD 68,00 juta, diikuti Fraksi dan minyak kelapa (kopra), diolah (HS 151319) sebesar USD 21,50 juta; Kelapa parut dan dikeringkan (HS 080111) sebesar USD 10,20 juta dan Arang dari tempurung kelapa (HS 44022010) sebesar USD 4,00 juta (Grafik 10).

Grafik 10. Peta Potensi Ekspor Kelapa dan Produk Olahan Kelapa Asal Indonesia di Pasar Malaysia



Sumber: ITC Trade & Market Intelligence Section (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Desember 2024).

Tantangan Ekspor Kelapa dan Produk Olahan Kelapa ke Malaysia

Meskipun terdapat potensi besar, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam ekspor Kelapa dan produk olahan asal Indonesia ke Malaysia. Salah satu tantangan utama adalah standarisasi kualitas produk. Produk kelapa dari Indonesia sering kali bervariasi dalam hal kualitas. Untuk bersaing, penting bagi pelaku usaha untuk memastikan bahwa produk yang diekspor memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh lembaga terkait di Malaysia.

Di Malaysia, terdapat pula produk kelapa lokal yang telah teruji di pasaran. Hal ini menimbulkan persaingan yang ketat bagi Kelapa dan produk olahannya asal Indonesia. Oleh karena itu, diferensiasi produk dan strategi pemasaran yang efektif menjadi faktor penting untuk menarik minat konsumen Malaysia.

Strategi Ekspor Kelapa dan Produk Olahannya ke Pasar Malaysia

Potensi ekspor Kelapa dan produk olahannya dari Indonesia ke pasar Malaysia sangat besar, hal ini perlu didukung oleh kualitas produk dan diversifikasi produk olahan Kelapa inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Pelaku usaha dan eksportir perlu memastikan Kelapa dan olahannya memenuhi standar kualitas yang berlaku di Malaysia, baik dari segi kesegaran, kebersihan, maupun kemasan. Karena mayoritas penduduk Malaysia beragama Islam, sertifikasi halal untuk Kelapa dan produk olahannya juga sangat penting untuk memastikan produk diterima di pasar. Penggunaan bahan-bahan alami yang halal menjadi nilai tambah. Di sisi lain, pelaku usaha dan eksportir perlu membangun merek yang kuat dengan mengedepankan kualitas, keaslian, dan keunikan produk kelapa Indonesia atau juga menawarkan produk dengan label “organik” yang dapat menarik minat konsumen Malaysia yang peduli dengan kesehatan.

Membangun kemitraan dengan distributor lokal dan pemangku kepentingan lainnya di Malaysia untuk mempermudah akses pasar Kelapa dan produk olahannya menjadi salah satu strategi pemasaran yang penting. Kerja sama ini dapat berupa penyediaan produk dan saluran distribusi. Selain itu, pelaku usaha dan eksportir Indonesia perlu memanfaatkan platform *e-commerce* dan media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran dan menarik konsumen yang lebih luas, serta memperkenalkan produk Kelapa Indonesia kepada konsumen muda di Malaysia.



Dengan memadukan beberapa strategi ini, potensi ekspor Kelapa dan produk olahan Indonesia ke Malaysia yang besar dapat terus dimaksimalkan, serta memberikan keuntungan bukan hanya bagi para pelaku usaha, tetapi juga bagi perekonomian nasional.



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

Desember 2024

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Bambang Jaka Setiawan

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Hasni

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Tarman

Sefiani Rayadiani

Fitria Faradila

Desain dan Tata Letak:

Hasni

Badan Kebijakan Perdagangan

Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi dan tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap. Tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang dapat terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan pada dokumen ini.